

Peran Supervisi dalam Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Izzatun Hassanah¹, Imania Pratidina², Sri Untari³, Bambang Sumardjoko⁴, Endang Fauzi Ati⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹q200230053@student.ums.ac.id

Abstrak

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah ditentukan oleh peranan guru yang mengajar. Hal ini disebabkan peranan guru sebagai fasilitator dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Segala aktivitas guru menjadi upaya dalam mencapai tujuan dan kualitas pendidikan dalam sekolah. Peran guru juga turut memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran yang direncanakan melalui kurikulum. Dalam konteks pendidikan, supervisi memegang peranan vital sebagai proses yang memfasilitasi pengembangan dan implementasi kurikulum yang efektif. Melalui pengamatan, pembimbingan, dan penilaian, supervisi memiliki peran membantu memastikan bahwa kurikulum dijalankan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat memberikan hasil pembelajaran yang optimal bagi siswa. Supervisi diartikan sebagai bentuk pembinaan berupa pemberian bimbingan dan perbaikan atas penerapan kurikulum maupun penetapan tujuan pendidikan dalam satuan pendidikan. Supervisi kurikulum memiliki urgensi dalam mengawasi proses pelaksanaan dan penerapan kurikulum dalam satuan pendidikan sebagai proses pembinaan dan peningkatan kemampuan guru dalam memimpin proses belajar mengajar. Kajian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan sebagai metode untuk mengumpulkan data dari literatur yang pernah ada yang kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil kajian ini, dalam melakukan supervisi ada beberapa program yang perlu diperhatikan supaya dapat mengembangkan dan mencapai kegiatan belajar mengajar yang relevan serta efektif melalui profesionalitas dan mutu guru melalui bidang-bidang kegiatan supervisi kurikulum dengan pendekatan humanis, kompetensi, maupun klinis sehingga tercapai kualitas dan kemampuan guru.

Kata Kunci: *Supervisi, Kurikulum, Kualitas Pendidikan*

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2017). Pendidikan dinilai mampu menghasilkan generasi penerus yang memiliki potensi baik dalam hal akademik maupun non-akademik sehingga mampu berkompetisi dalam level nasional hingga internasional (Sari, dkk 2022).

Kurikulum Merdeka mulai diterapkan tahun ajaran 2022/2023, yang mulai diimplementasikan di sekolah-sekolah penggerak. Penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap di sekolah sesuai dengan jenjang sekolah. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang tercipta untuk menangani pembelajaran kala pandemi. Keefektifan dari kurikulum ini membuat kurikulum merdeka tetap diimplentasikan di sekolah bahkan setelah pandemi. Penerapan kurikulum merdeka memberikan dampak yang signifikan dalam pembelajaran. Bagi siswa, pengalaman pembelajaran yang lebih beragam karena kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka, pengembangan berfikir kritis karena siswa lebih aktif

terlibat dalam merancang proyek-proyek pembelajaran mereka sendiri, tanggung jawab belajar yang lebih besar siswa sehingga mengajari mereka keterampilan mandiri. Sedangkan bagi guru, meningkatkan kreativitas dan guru memiliki lebih banyak kebebasan dalam merancang pembelajaran mereka sendiri, memberikan tantangan bagi guru dalam merancang dan mengelola kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, meningkatkan kolaborasi yang lebih aktif dengan siswa dalam proses pembelajaran dengan membantu siswa merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran mereka (Hidayat, 2023).

Dalam proses pengembangannya, kurikulum juga perlu untuk di evaluasi. Karena adanya perkembangan zaman, kemajuan teknologi, dan kebutuhan siswa yang beragam maka perlu adanya evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan kurikulum. Evaluasi ini merupakan tahap akhir dari proses pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar tingkat penyerapan dan keberhasilan kurikulum yang dikembangkan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk mengevaluasi kurikulum, perlu adanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, atau guru. Supervisi sangat penting dilakukan dalam proses pendidikan karena adanya perkembangan kurikulum merupakan gejala kemajuan pendidikan sering menimbulkan perubahan struktur maupun fungsi kurikulum, guru dan kepala sekolah yang melaksanakan kebijakan pendidikan memerlukan bantuan-bantuan khusus dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul pada saat memenuhi tuntutan pengembangan kurikulum (Mukhtar dan Iskandar, 2009).

Pada setiap proses pengembangan kurikulum, guru memiliki keterlibatan yang penting. Baik sebagai bagian dari perencana, penyelenggara, maupun proses evaluasi. Guru bertanggung jawab penuh terhadap proses pembelajaran di kelas dengan kurikulum pengembangan secara efektif. Oleh sebab itu, dalam rangka mendukung peningkatan kualitas pendidikan, diharapkan setiap pendidik memiliki pemahaman tentang pentingnya supervisi pendidikan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, setiap pendidik dapat menjalankan andil sebagai supervisor dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kewenangan dan haknya. Profesionalisme guru juga menjadi poin penting dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Artinya profesionalisme guru membawa pengaruh penting dalam mengukur seberapa besar tingkat efektifitas penerapan kurikulum di kelas. Untuk itu, perlu diketahui bersama serta dilakukan evaluasi mengenai proses penerapan kurikulum yang telah direncanakan, dikembangkan, dan diterapkan di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan melalui supervisi.

Supervisi adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, penilik sekolah dan pembina lainnya) guna peningkatan mutu proses dan hasil belajar mengajar (Muslim, 2009). Jadi sangat jelas bahwa kemampuan guru dalam mengajar di kelas juga ditentukan oleh adanya supervisi dari pengawas maupun kepala sekolah untuk meningkatkan kinerjanya. Tidak hanya itu supervisi kurikulum juga dapat menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran setiap jenjang pendidikan. Jika supervisi tidak di refleksikan dalam penerapan kurikulum maka proses pengembangan tidak akan ada artinya. Berdasarkan uraian diatas mengenai proses pendidikan, peranan guru dalam pengembangan kurikulum yang memiliki urgensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Maka supervisi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan kurikulum yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai peran supervisi dalam kurikulum untuk mencapai kualitas pendidikan. Jadi, supervisi merujuk pada kegiatan bimbingan yang terencana guna mendukung pendidik serta staf sekolah yang lain dalam menjalankan tugas mereka dengan baik. Supervisi adalah langkah yang disusun secara sistematis untuk memoderasi para pendidik

dalam memahami tugas-tugas harian di sekolah agar mereka dapat mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan mereka untuk melayani dengan lebih baik terhadap wali peserta didik dan sekolah, serta berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang lebih efektif (Mulloh & Muslim, 2022:767).

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka atau literature review. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur atau sumber yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Literatur yang dikumpulkan dapat berupa jurnal, buku, artikel, maupun dokumen lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Dalam melakukan studi pustaka, penulis mencari dan memilih literatur yang relevan dengan topik penelitian, kemudian melakukan analisis terhadap literatur tersebut. Analisis yang dilakukan meliputi pemilihan dan pengumpulan data, pembacaan dan pemahaman terhadap literatur, pengorganisasian data, serta pembuatan sintesis dan kesimpulan (Nasution et al., 2023).

Metode penelitian studi pustaka memiliki beberapa kelebihan, di antaranya adalah lebih efisien dan ekonomis karena tidak memerlukan biaya yang besar, dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap topik penelitian, serta memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian dalam waktu yang singkat. Namun, metode penelitian ini juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya adalah kemungkinan adanya bias dalam pengumpulan data, serta kurangnya kontrol terhadap variabel yang diteliti. Dalam artikel ini, penulis melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Literatur yang dikumpulkan meliputi jurnal, buku, artikel, serta dokumen lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, penulis melakukan analisis terhadap literatur tersebut, kemudian membuat sintesis dan kesimpulan mengenai peran supervisi dalam pelaksanaan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil

Supervisi dalam kurikulum yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar sangat efektif dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asrori pada tahun 2022 dengan judul "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar" dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum yang diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas oleh guru dilakukan dengan mengadakan diskusi untuk mengetahui kendala dan faktor penghambat untuk selanjutnya mencari solusi dan memberikan arahan. Dengan mengikuti berbagai macam pelatihan eksternal maupun internal serta memberdayakan belajar dengan teman sejawat baik dari permasalahan pembelajaran maupun berkaitan dengan teknologi. Usaha Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka yang telah dilakukan, memberikan dampak perubahan yang besar terhadap pemecahan permasalahan berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka.

Hasil penelitian tentang Supervisi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, diperoleh bahwa kepala sekolah, pengawas madrasah melaksanakan supervisi pembelajaran dengan kunjungan kelas dalam pengawasan dan pembinaan tentang implementasi kurikulum merdeka pada madrasah ibtidaiyah binaan. Beberapa tahapan

kegiatan supervisi pembelajaran dengan kunjungan kelas yang dilakukan, meliputi (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi dan tindak lanjut. Faktor penunjang dari kegiatan supervisi pembelajaran adalah sikap kerjasama yang baik antara pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru. Adapun faktor penghambatnya adalah belum terpenuhinya secara lengkap perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yang disiapkan oleh guru, sehingga solusi yang dilakukan oleh pengawas madrasah adalah memberikan pembinaan dan pendampingan kepada guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan pada implementasi kurikulum Merdeka.

Berdasarkan penelitian oleh Abdul Khafid Anridzo tahun 2022 mengenai implementasi supervisi klinis dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Jagong Kunduran Blora Jawa Tengah dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi klinis dalam penerapan kurikulum merdeka belajar melalui pembinaan, supervisi klinis, bimtek, pelatihan, pembelajaran, dengan mengintegrasikan materi toleransi ke dalam mata pelajaran. Supervisor juga membangun kebiasaan dan keteladanan kepada para guru dengan hidup rukun, saling komunikasi dan tegur sapa seluruh warga sekolah. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi supervisi klinis dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Jagong yaitu: faktor pendukung diantaranya peran guru dan motivasi peserta didik, sedangkan faktor penghambat diantaranya faktor eksternal yakni lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

Supervisi memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja dan sikap guru dalam lingkungan pendidikan. Supervisi akademik juga dikaitkan dengan peningkatan kompetensi pedagogik dan kemampuan mengatur dan mengelola proses pembelajaran secara efektif (Rasu et al., 2021). Selain itu, penerapan teknik supervisi khusus, seperti observasi kelas, terbukti meningkatkan kinerja guru dalam menyampaikan pembelajaran dan mengelola lingkungan belajar (Harjum, 2018).

Keterlibatan kepala sekolah dalam menyelenggarakan supervisi partisipatif juga dikaitkan dengan peningkatan kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan hasil pendidikan yang lebih baik (Supriyono, 2018). Selain itu, gaya pengawasan yang berbeda ternyata mempunyai dampak yang berbeda-beda terhadap kinerja pengajaran, sehingga menyoroti pentingnya memilih pendekatan pengawasan yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan (Aldaihani, 2017). Lebih lanjut, penerapan supervisi kepala sekolah diidentifikasi sebagai faktor yang signifikan dalam pemenuhan administrasi guru dan berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Nurhayati et al., 2019).

Selain itu, supervisi belajar mengajar yang teratur telah dikaitkan dengan peningkatan efikasi diri guru, menekankan peran supervisi dalam meningkatkan kepercayaan diri guru dan keyakinan terhadap kemampuan mereka sehingga berdampak positif pada pembelajaran siswa (Khun-Inkeeree et al., 2020). Supervisi klinis khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar, merencanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran (Bustami et al., 2022).

Sehingga diperoleh kesimpulan supervisi meningkatkan kinerja dan sikap guru, khususnya dalam konteks pengembangan kompetensi mengajar, mengelola proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil pendidikan

Pembahasan

Kurikulum Pendidikan

Pendidikan adalah proses bimbingan terhadap berbagai potensi yang dimiliki manusia sampai terbentuknya kepribadian yang utuh baik jasmani maupun Rohani sehingga dapat terwujud kehidupan yang harmonis, Bahagia, adil, dan Makmur baik di kehidupan dunia maupun akhirat (Masykur, 2019). Dengan demikian dapat diartikan bahwa Pendidikan adalah suatu upaya untuk mempersiapkan generasi bangsa dengan bakat yang dimilikinya agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk melangkah di dunia nyata, sehingga dapat memberikan manfaat pada dirinya, lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Kualitas pendidikan yang baik menjadi kunci untuk mencapai kemajuan dan kesuksesan dalam masyarakat modern, terutama di era digital seperti saat ini (Arum, 2023). Sedangkan menurut Darmawan (2021) mengungkapkan bahwa kualitas pendidikan merupakan seberapa mendalam penyelenggaraan pendidikan dapat memberikan nilai tambah bagi para pengguna baik guru dan siswa menjadi lebih baik. Kualitas pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari input (masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga output (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan (Zaini, Hidayat, et al., 2020). Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila telah berproses, proses pendidikan bermutu jika mampu menciptakan suasana yang aktif, kreatif dan juga menyenangkan, output dinyatakan bermutu jika hasil belajar dalam bidang akademik dan nonakademik siswa tinggi, outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji yang wajar, dan semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas (Suparliadi, 2021)

Kurikulum adalah pokok terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena kurikulum adalah sebagai wadah untuk merencanakan luaran seperti apa yang diinginkan, bahan pembelajaran apa yang perlu dikuasai siswa, menetapkan tujuan pembelajaran sehingga guru mampu menyusun proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum memiliki peranan internal sebagai media suksesnya pendidikan di satuan pendidikan. Untuk itu, keberhasilan penerapan kurikulum sangat penting sebagai bahan rujukan guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Riani, 2022). Oleh sebab itu kurikulum menjadi tidak terbatas pemaknaannya. Kurikulum tidak didasarkan pada mata pelajaran tertentu, tetapi atas keseluruhan aspek yang mempengaruhi penyerapan dan proses belajar peserta didik.

Peran Supervisi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Supervisi ditugaskan kepada seorang supervisor. Supervisor yang melakukan supervisi harus menciptakan suasana yang nyaman saat melakukan supervisi sehingga seseorang yang diamati dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan daya kreasi yang maksimal (Suparliadi, 2021). Jika dihubungkan dengan kurikulum, supervisi adalah upaya supervisor bidang pendidikan dalam memberikan bantuan kepada guru dan tenaga pendidik lain dalam mengimplementasikan kurikulum dalam setiap proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bidang utama dalam kegiatan supervisi kurikulum dalam membimbing dan memberi bantuan serta mengarahkan profesionalitas pelaksanaan kurikulum.

Secara garis besarnya ruang lingkup supervisi pendidikan meliputi, bidang administrasi, energi, program kegiatan pembelajaran, penilaian perkembangan anak, program kegiatan tahunan, infrastruktur keuangan, disiplin dan kedisiplinan, pelaksanaan pembinaan profesional, hubungan sekolah dengan masyarakat dan UKS, serta mekanisme pelaksanaan dan pelaporan, semuanya secara luas termasuk dalam lingkup pengawasan pendidikan. Dalam rangka

meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas pendidikan, pengawasan harus dimulai dengan kesejahteraan dan kualitas profesional "guru" dan tenaga kependidikan. Supervisi dimaknai sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di satuan pendidikan. Supervisi dapat berupa bantuan yang diberikan untuk mengembangkan suasana belajar yang lebih baik. Sehingga melalui supervisi ini sekaligus memperkecil ketidaksesuaian antara realita mengajar dengan konsep mengajar yang ideal laku mengajar ideal. Supervisi biasanya dilakukan oleh petugas sekolah dengan jabatan tinggi untuk mengawasi dan melihat kinerja tenaga kependidikan dalam melakukan proses pembelajaran agar meningkatkan kualitas pendidikan.

Sebuah studi penelitian dari Program for International Student Assessment (PISA) 2022 yang diumumkan tanggal 5 Desember 2023 dijelaskan bahwa Indonesia berada di peringkat 68 dengan skor; matematika (379), sains (398), dan membaca (371). Penelitian ini mengevaluasi prestasi siswa yang berusia 15 tahun dalam disiplin ilmu matematika, membaca, dan sains. Partisipasi PISA 2022 melibatkan sekitar 690 ribu siswa dari 81 negara. Sejak 2000, OECD secara konsisten telah mengadakan penilaian ini. Survei PISA 2022, penilaian difokuskan pada kemahiran siswa dalam matematika dengan penekanan lebih besar diletakkan pada penalaran matematika. Hasilnya menjelaskan bahwa terjadi penurunan tajam kinerja siswa (steep learning loss) secara global pada ketiga disiplin ilmu yang diujikan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di negara kita juga mengalami penurunan.

Berdasarkan informasi di atas menggambarkan bahwa sebenarnya Indonesia memiliki sumber daya manusia yang banyak disini yang dimaksud adalah guru, tetapi guru belum mampu mengantarkan siswa untuk mampu berkompetisi secara global. Oleh sebab itu diperlukan terobosan baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya adalah dengan menerapkan supervisi. Selama ini pelaksanaan supervisi masih mengalami hambatan. Menurut Wahyuningsih (2022:15) mengungkapkan bahwa tugas-tugas manajerial yang kompleks menjadi salah satu faktornya. Program supervisi pendidikan tidak hanya dilakukan oleh pimpinan terutama dalam supervisi pembelajaran yang berhubungan dengan perkembangan teknologi sekarang ini. Guru dinilai kurang siap dalam menghadapi supervisi karena selama ini mereka mengajar hanya berdasarkan pengalaman tanpa memperhatikan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan selama ini mereka mengajar tanpa diawasi dan dipantau oleh orang lain. Terutama bagi pendidik yang mendekati masa pensiun. Meskipun pemberitahuan tentang supervisi pendidikan diberikan sebelumnya kepada pendidik yang akan disupervisi. Oleh sebab itu, dibutuhkan langkah-langkah untuk menaikkan kualitas pendidikan di negara Indonesia, yaitu dapat berupa memaksimalkan andil supervisi pendidikan dalam pelaksanaann kurikulum di masing-masing sekolah. Diperlukan fiksasi dan optimalisasi terus-menerus dari berbagai elemen pendidikan guna meraih kualitas pendidikan yang unggul. Kualitas proses pendidikan dianggap tinggi ketika terdapat koordinasi dan penyelarasan yang harmonis dari berbagai pihak. Harus ada koordinasi yang baik antara guru dan pimpinan dalam melakukan supervisi.

Pada umumnya, program supervisi dilakukan dalam upaya mengembangkan dan mencapai kegiatan belajar mengajar yang relevan serta efektif melalui profesionalitas dan mutu guru. Secara khusus, program supervisi bertujuan menghasilkan program kurikuler (Maralih, 2014). Ada beberapa program yang dikembangkan dalam supervisis kurikulum.

Pertama program pengajaran, dalam program ini terjalin susunan tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Selain itu terdapat pula susunan materi dan kegiatan pembelajaran, alat dan saran penunjang pembelajaran, cara penyampaian, dan instrument pengukuran dan penilaian.

Kedua, Program pembinaan kemampuan profesional guru. Program ini selayaknya dilaksanakan secara berencana, efektif, dan terus menerus. Program pembinaan juga harus diselenggarakan dalam bentuk pertemuan secara berkala. Selaian itu, program ketiga adalah program khusus. Program ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Program supervisi kurikulum melaksanakan fungsi-fungsi, sebagai berikut: Kepemimpinan kepala sekolah harus dikembangkan untuk meningkatkan akuntabilitas untuk membina hubungan positif antara rekan kerja dan anggota staf lainnya, mengembangkan kualitas kepemimpinan guru dan rasa tanggung jawab, mengelola proses belajar mengajar, mengawasi dan mendisiplinkan guru, dan menugaskan dan memberi penghargaan kepada anggota staf teknis. Pembinaan dan peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dan pengelolaan sekolah secara umum. Mengembangkan keterampilan profesional guru melalui berbagai inisiatif, termasuk merencanakan pertemuan untuk pengembangan profesional individu atau kelompok, lokakarya, seminar, dan peningkatan. Selain itu, menangani perolehan fasilitas atau sumber daya tambahan, termasuk ruang kerja, peralatan, dan bahan bacaan. Dengan mengatasi masalah pendanaan, pengabdian masyarakat, kepegawaian, sarana dan prasarana, kemahasiswaan, dan pengajaran, pengawasan berupaya meningkatkan pengelolaan pendidikan secara keseluruhan (Wahyuni, 2023).

Perangkat supervisi akademik harus dibuat sejalan dengan teknik pembelajaran, model pembelajaran, dan evaluasi yang terutama difokuskan pada pengembangan karakter, pengembangan kreatif, dan inovasi dalam konteks implementasi kurikulum saat ini. Pendidik harus mematuhi proses ilmiah yang mengintegrasikan pengamatan, investigasi, penalaran, eksperimen, dan komunikasi ketika mengembangkan bahan ajar atau melaksanakan pembelajaran. Ketika kita membahas instrumen penilaian, kita mengacu pada penilaian komprehensif dan nyata yang mencakup pengetahuan, kemampuan, dan sikap. Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru. Dengan kata lain supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. (Purwanto Ngalim, 2008)

Supervisi kurikulum selayaknya memang memiliki bidang utama sebagai upaya membantu dan membimbing guru untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam mengajar. Tak hanya itu sikap profesionalisme yang dimiliki guru harus diarahkan untuk menyadari kelemahan-kelemahan pengajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada dengan dukungan dan rangsangan supervisor (Maralih, 2014). Oleh sebab itu, bidang kegiatan supervisis dibagi atas dua jenis bidang kegiatan.

Pertama, peningkatan Profesional Guru. Profesi guru merupakan salah satu pekerjaan yang berlandaskan pada sisi profesionalitas. Profesi ini menuntut keahlian dalam pelaksanaannya. Profesi sejatinya adalah pernyataan yang mengedapankan pada janji yang bersifat terbuka, yang mana seseorang yang berprofesi harus mengabdikan dirinya kepada jabatan secara terbuka karena orang tersebut merasa terpanggil untuk melakukan pengabdian sepenuh hati dan sesuai dengan etika yang dianut, mampu mengembangkan diri dengan baik.

Kemampuan profesional ditentukan atas hal yang menjadi kriteria tertentu. Pertama, kognitif atau penguasaan dan intelektualitas. Kedua, performance yang selalu berkenaan atas setia ujuk kerja yang dilakukan. Ketiga, efektif yang berkenaan dengan keprbadian, sikap, dan nilai. Keempat, produk yang berkenaan dengan hasil belajar siswa. Kelima, eksploratoris atau

pengalaman khusus dalam aspek kognitif, meliputi penguasaan materi yang akan diajarkan dalam kelas (Wahid, 2021).

Supervisi kurikulum dianggap sebagai sebuah sistem yang sudah terencana dan terstruktur yang terdiri atas komponen yang mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Sebagai suatu sistem, supervisi kurikulum harus terdiri atas input, latar belakang, proses, dan metode yang mutakhir. Kriteria dari komponen harus ditentukan dengan cermat, karena selalu berkaitan dengan waktu, dana dan tenaga.

Keberhasilan dari supervisi kurikulum juga ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh supervisor. Pendekatan ini berhubungan dengan metode yang akan digunakan untuk menyukseskan supervisi kurikulum dan mencapai tujuan pendidikan. Umumnya pendekatan supervisi akan selalu berkaitan dengan dasar, arah, tujuan, dan teknik yang ditempuh dalam memulai dan melaksanakan supervisi kurikulum. Dalam meninjau dan memahami pendekatan dalam metode supervisi, supervisor harus meninjau terlebih dahulu segala sesuatu yang berkaitan dengan proses mengajar guru dan proses mengelola kelas. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterampilan pendidik. Menurut peneliti, kemampuan pendidik dalam menguasai materi pembelajaran meningkat sebesar 88%, pemahaman pendidik terhadap standar dan kompetensi pembelajaran naik hingga 77%, kemampuan pendidik dalam mengembangkan materi pembelajaran meningkat hingga 88%, dan kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi meningkat hingga 77%. Pada putaran kedua, terdapat peningkatan yang signifikan karena pendidik diberikan supervisi pendidikan. Dengan peningkatan kemampuan dan kualitas pendidik, hal tersebut akan secara positif memengaruhi peningkatan pendidikan sesuai dengan peran pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan (Muhammad, 2022)

Supervisi Kurikulum Merdeka” istilah yang mengacu pada pengawasan terhadap “Kurikulum Merdeka” dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan pada tahun 2021 bertujuan untuk memberikan otonomi lebih kepada sekolah dalam merancang kurikulumnya sendiri berdasarkan standar nasional yang ditetapkan pemerintah. Pendekatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kreativitas, pemikiran kritis, dan inovasi di kalangan siswa, bergerak dari kurikulum tradisional yang terpusat.

Peran kepala sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka sangat menentukan keberhasilan reformasi pendidikan ini. Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai peran penting dalam mengubah pola pikir sumber daya manusia di sekolahnya untuk menerima perubahan yang diperlukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Rahayu et al., 2022). Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa guru dan staf bersedia beradaptasi dengan kurikulum baru, membina lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan kreativitas. Penelitian menunjukkan bahwa beban kerja kepala sekolah dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka meliputi tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan pengawasan terhadap guru dan tenaga kependidikan (Suryana & Iskandar, 2022). Kepala sekolah perlu memberikan bimbingan, dukungan, dan pengawasan untuk memastikan bahwa guru memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan dibekali untuk menerapkannya secara efektif.

Supervisi yang efektif oleh kepala sekolah melibatkan perencanaan dan pelaksanaan program supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa (Mediatati & Jati, 2022). Hal ini termasuk berkoordinasi dengan pakar kurikulum dan guru untuk merumuskan program supervisi akademik, menetapkan tujuan dan sasaran, membuat jadwal, dan mengembangkan alat penilaian untuk memantau kemajuan.

Penerapan Kurikulum Merdeka mengharuskan kepala sekolah berkolaborasi dengan guru dalam mengembangkan pemahaman mendalam tentang kurikulum dan implikasinya terhadap

proses belajar mengajar (Jusuf & Sobari, 2022). Kepala sekolah harus memberikan bimbingan teknis dan dukungan untuk memastikan bahwa guru siap menerapkan Kurikulum Merdeka dengan sukses.

Peran kepala sekolah dalam mengawasi penerapan Kurikulum Merdeka memiliki banyak aspek. Kepala sekolah perlu memberikan contoh, memfasilitasi perubahan di sekolahnya, memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru, dan memastikan bahwa reformasi kurikulum dilaksanakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pengawasan yang efektif terhadap Kurikulum Merdeka melibatkan mekanisme pemantauan, evaluasi, dan umpan balik secara berkala. Pengawas melakukan kunjungan rutin ke sekolah untuk mengamati pelaksanaan kurikulum, memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru, serta mengumpulkan data efektivitas kurikulum. Data ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, berbagi praktik terbaik di seluruh sekolah, dan membuat keputusan yang tepat mengenai pengembangan kurikulum di tingkat nasional. Selain itu, pengawas harus berkolaborasi dengan pimpinan sekolah, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan Kurikulum Merdeka mencapai tujuannya dan memberi manfaat bagi siswa.

Pengawasan terhadap Kurikulum Merdeka memerlukan pemahaman komprehensif mengenai reformasi kurikulum, fokus pada penyelarasan kurikulum sekolah dengan standar nasional sambil mengedepankan inovasi, dan komitmen terhadap pemantauan berkala dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan. Dengan mengikuti prinsip-prinsip tersebut, pengawas dapat mendukung sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, untuk menjalankan tugas supervisi dengan baik, efektif dan efisien.

Supervisi dalam memilih metode atau pendekatan yang sesuai dan cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Supervisor pengajaran diharapkan dapat memilih teknik-teknik supervisi secara cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Pertama, Pendekatan humanistik, pendekatan ini timbul akibat keyakinan guru tidak diposisikan sebagai alat penyampai informasi pembelajaran tetapi juga fasilitator dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kedua, pendekatan kompetensi, pendekatan ini berupaya membentuk keahlian atau kompetensi minimal yang harus dimiliki guru dalam profesinya sebagai tenaga pendidik yang berpotensi tinggi. Ketiga, pendekatan klinis, pendekatan ini memberikan artian pada supervisor bahwa proses belajar dan berkembang seorang guru dalam jabatannya tidak bisa dipisahkan dari proses belajar yang dilewati oleh guru itu sendiri.

Kesimpulan

Segala aktivitas guru menjadi upaya dalam mencapai tujuan dan kualitas pendidikan dalam sekolah. Proses pembelajaran yang direncanakan melalui kurikulum dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Supervisi kurikulum dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, analisis dokumen kurikulum, dan penggunaan instrumen evaluasi kinerja. Dengan melakukan supervisi kurikulum secara teratur, sekolah dapat memastikan bahwa kurikulum yang disusun dapat memberikan pengalaman belajar yang bermutu bagi siswa sesuai dengan perkembangan saat ini dalam bidang pendidikan. Supervisi kurikulum juga dapat membantu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional para pengajar, serta menyesuaikan kurikulum dengan tuntutan pasar kerja dan perkembangan teknologi yang terus berubah. Dengan demikian, supervisi kurikulum merupakan bagian integral dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan memastikan bahwa sekolah dapat memberikan

pelayanan pendidikan yang terbaik bagi siswa. Supervisi dalam pendidikan diartikan sebagai bentuk pembinaan berupa pemberian bimbingan dan perbaikan atas penerapan kurikulum maupun penetapan tujuan pendidikan dalam satuan pendidikan. Supervisi kurikulum memiliki urgensi dalam mengawasi proses pelaksanaan dan penerapan kurikulum dalam satuan pendidikan sebagai proses pembinaan dan peningkatan kemampuan guru dalam memimpin proses belajar mengajar. Dalam menjalankan supervisi ini seorang pemimpin harus mampu berkoordinasi dengan baik bersama guru untuk mempersiapkan pembelajaran dengan baik, memanfaatkan teknologi yang sekarang berkembang, mengetahui karakter siswa, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang baik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

References

- Aldaihani, S. (2017). Effect of prevalent supervisory styles on teaching performance in kuwaiti high schools. *Asian Social Science*, 13(4), 25. <https://doi.org/10.5539/ass.v13n4p2>
- Asrori, Muhammad. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. (2022). *Jurnal Basicedu*. Vol 6 No 6. 4-7. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>
- Arifin. (2011). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D. Bandung: *Alfabeta*.
- Arum, Desta Mayang. Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital.(2023). *JME: Journal Management Education Vol 1 No 2 November. 2023*. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jme>
- Bustami, B., Khairuddin, K., & Usman, N. (2022). Implementation of clinical supervision in improving the ability of teachers in islamic religious education learning. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 14(4), 7339-7344. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2329>
- Hamalik, Oemar. (2017), Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: *Bumi Aksara*.
- Harjum, A. (2018). Penerapan teknik supervisi observasi kelas untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di sd negeri 94 tiroang kabupaten pinrang sulawesi selatan. *Publikasi Pendidikan*, 8(3), 153. <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i3.5815>
- Jusuf, H. and Sobari, A. (2022). Pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka pada sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ubj*, 5(2), 185-194. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i2.1360>
- Kanridzo, Abdul K.(2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 6 No 5. 8816-8817. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990>
- Khun-Inkeeree, H., Mahmood, M., Haji-Mohd-Noor, S., Kasa, M., Aslamiah, A., Fauzee, M., ... & Sofian, F. (2020). Increasing teachers' self-efficacy through regular teaching and learning supervision. *Universal Journal of Educational Research*, 8(7), 3002-3013. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080729>
- Maladerita, Wiwik, Dina Dahliana, Maistika Ratih, and Rifma Rifma. (20219), Implementasi Supervisi dalam Meningkatkan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran dan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan 1, no. 3 (December 14, 2019): 198–204*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.39>.
- Maralih. (2014). Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Qathrunâ Vol. 1 No.1,1(1),179–192*. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/251>

- Masykur. (2019), *Teori dan telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: *Anugrah Utama Raharja*.
- Mediatati, N. and Jati, D. (2022). Supervisi kepala sekolah: peningkatan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 422-431. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.48774>
- Muhammad, I. S. (2022). Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Negeri 04 Brebes. Doctoral Dissertation. Banyumas: UIN Saizu Purwokerto.
- Muhtar & Iskandar. (2013). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Referensi.
- Muslim. (2009). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mulloh, T., & Muslim, A. Q. (2022). Analisis peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Journal Publicuho*, 5(3), 763–775. <https://journal.fkipukit.ac.id/index.php/RJSM/article/view/13/10>
- M. Ngalm Purwanto. (2008) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: *Remaja Rosdakarya*
- Nasution, I., Pramudya, A., Tanjung, A., Oktapia, D., Nisa, K., Azzahrah, N., & Nurdahyanti. (2023). *Supervisi Pendidikan Era Society 5 . 0*. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2).
- Nurhayati, ., Masnun, M., Udin, T., & Arifuddin, A. (2019). Implementation of principal supervision as an effort to fulfill teacher administration at islamic elementary school. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1826-1831. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070822>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rasu, Y., Rawis, J., Wullur, M., & Rotty, V. (2021). Supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru. *Leaderia Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 55-61. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i2.67>
- Riani Dkk. Menjaga Efektifitas Supervisi Pendidikan Paska Pandemi. (2022). *JDMP: Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*. Vol 6, no. 2 : 140–48. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n2.p140-148>
- Sari, D. R., & Asmendri, A. (2022). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal on Education*, 5(1), 842–850.
- Suparliadi, Suparliadi. (2021). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 2 (December 30, 2021): 187–92. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>
- Supriyono, S. (2018). Pengorganisasian supervisi pembelajaran berbasis tim partisipatif di sekolah menengah pertama: studi multi situs di 3 sekolah menengah pertama di kota blitar. *Konstruktivisme Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 130-142. <https://doi.org/10.30957/konstruk.v10i1.460>
- Suryana, C. and Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317-7326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>
- Wahib, Abd. (2021). Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (July 3, 2021): 91–104. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.512>.
- Wahyu, Hidayat. 2023. *Dampak Kurikulum Merdeka bagi Siswa dan Guru*. <https://www.kompasiana.com/Diakses> pada tanggal 25 April 2024

- Wahyuni, S., dkk. (2013). Karakteristik Morfologi, potensi dan Komponen Utama Rimpang Sembilan Nomor Lempuyang Wangi. *Jurnal Littri*, 19(3), pp. 99 - 107.
- Wahyuningsih, R., & Ermayanti. (2022). Peningkatan kualitas sekolah melalui supervisi pendidikan. *Jurnal Buletin Edukasi Indonesia*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.56741/bei.v1i01>.